

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA KERJA ISLAM PADA
BAITUL MAL WATAMWIL (BMT) TAMAN INDAH
ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**ABDUL HADI
NIM. 140602046**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Abdul Hadi
NIM : 140602046
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 September 2019

Yang Menyatakan,



Abdul Hadi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal
Watamwil (BMT) Taman Indah
Aceh Besar**

Disusun Oleh:

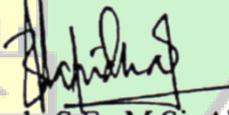
Abdul hadi
NIM. 140602046

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

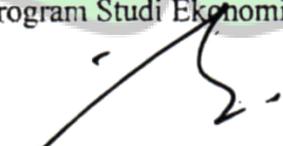
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP.197504052001121003


Hafidhah, S.E., M.Si, Ak, CA
NIDN.2012108203

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Abdul Hadi
NIM. 140602046

Dengan Judul:
**Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Watamwil (BMT)
Taman Indah
Aceh Besar**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 19 September 2019
19 Muharram 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

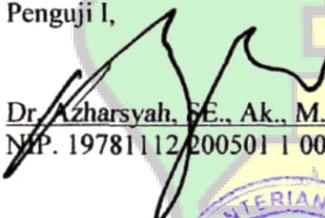
Ketua


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 19750405 200112 1 003

Sekretaris


Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA
NIDN. 2012108203

Penguji I,

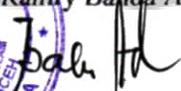

Dr. Azharyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

Penguji II,


Dara Amanatillah, M.ScFinn
NIDN. 2022028705

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 09640314 199203 1 003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdul Hadi
NIM : 140602046
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi
Syariah
E-mail : abdul.hadielreal95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Watamwil (BMT)
Taman Indah Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media, formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 September 2020

Mengetahui

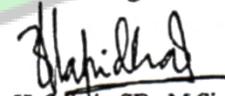
Penulis


Abdul Hadi

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II


Hafidhah, SE., M.Si., Ak. CA
NIDN. 2012108203

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita sanjungkanke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermakna nya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar”**. ini dimaksudkan sebagai syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak baik dari segi moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE.,M.Si, Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Nur Amalia, M.Pd selaku operator program studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku dosen pembimbing 1 dan Hafidhah, SE., M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M selaku penguji I dan Dara Amanatillah, M. ScFinn selaku penguji II yang telah memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh dosen dan staff Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
7. Ayah Januardan Ibu Nuraini selaku orang tua, Agus Salim dan Fajar Ramadhan sebagai adiknya yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, perjuangan, nasihat, kasih sayang dan doa yang tiada henti demi keberhasilan penulis.

8. Teman-teman saya : Ibnu Sakdan, Di Fazlun, Jarjis, S.E, Muhammad Zahedi, S.E, Ridhallah, S.E, Muhammad Nauval, S.E, Said IrfanRidha, S.E, Arif Munandar, S.E dan Muhammad Arif, S.E, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh anggota kelompok KPM, masyarakat desa Alue Tho dan mahasiswa unit 2 jurusan Ekonomi Syariah dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu mengharapkan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 19 September 2019
Penulis,



AR - R A Abdul Hadi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة)hidup
Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*,
kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun,
transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة)
diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta
bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu
ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ : *raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*
طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

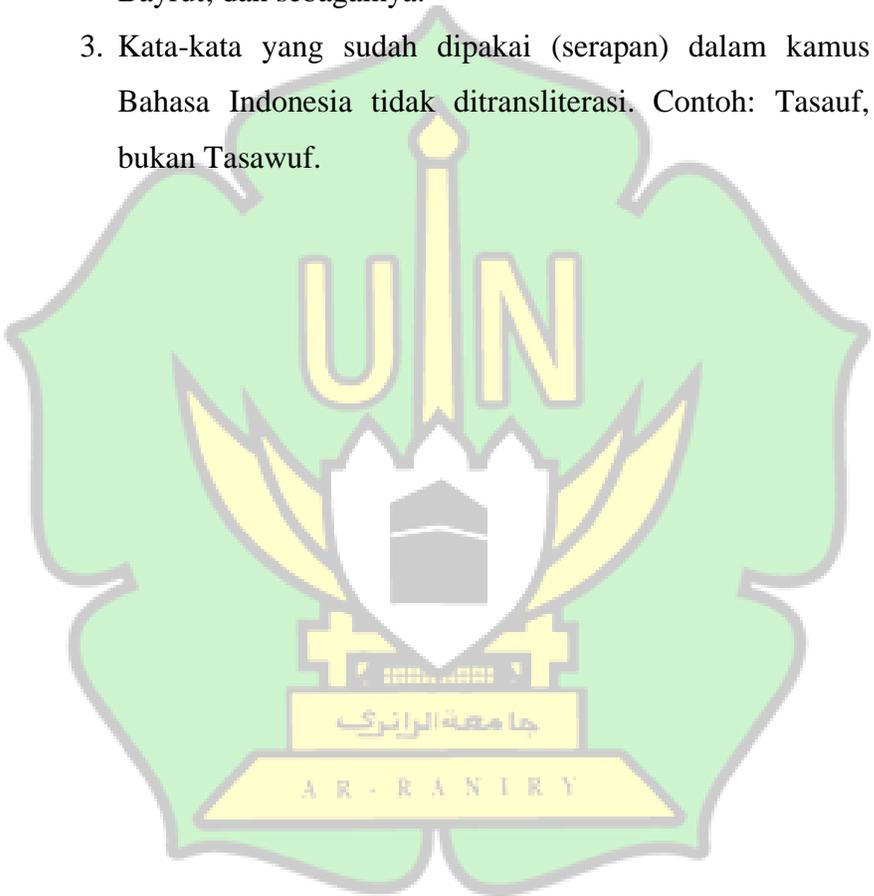
Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa
tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan

nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: ḤamadIbn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Abdul Hadi
NIM : 140602046
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar
Tebal Skripsi : 108 halaman
Tanggal Sidang : 19 September 2019
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : Hafidhah, SE., M.Si,Ak,CA

Penelitian ini menganalisis Penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Watamwil. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan Nasabah dan data sekunder bersumber dari profil Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah Aceh Besar. Hasil penelitian dengan menggunakan indikator etika kerja Islam yang terdiri dari keadilan, kebebasan, tanggung jawab, ihsan dan transparansi menunjukkan bahwa penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah, sudah sesuai dengan Etika Kerja Islam.

Kata Kunci: Etika Kerja Islam, Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBARPERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Pengertian Etika	8
2.2 Etika Kerja	13
2.2.1 Etika dan Konsep Etika Kerja Islam	13
2.2.2 Konsep dan Pandangan Islam terhadap Kerja ...	15
2.2.3 Rancang Bangun Teori Islam	17
2.2.4 Indikator Etika Kerja Islam.....	20
2.3 Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)	23
2.3.1 Sejarah Berdirinya Baitul Mal Wa Tamwi di Indonesia	26
2.3.2 Landasan Hukum Baitul Mal Wa Tamwil	27
2.3.3 Prinsip Tujuan Baitul Mal Wa Tamwil	27
2.4 Penelitian Terkait.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian	37
3.2.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2.2 Sifat Penelitian	37
3.3 Lokasi Penelitian.....	37
3.4 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Observasi.....	39
3.5.2 Wawancara.....	39
3.5.3 Dokumentasi.....	39
3.6 Teknik Pengolahan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Singkat BMT Taman Indah.....	43
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah.....	44
4.1.3 Tujuan BMT Taman Indah.....	45
4.1.4 Produk BMT Taman Indah	45
4.2 Gambaran Umum BMT Taman Indah.....	46
4.3 Produk BMT Taman Indah	47
4.3.1 Pembiayaan	48
4.3.2 Tabungan	49
4.3.3 Layanan PPOB	50
4.4 Deskripsi Nasabah BMT Taman Indah.....	50
4.4.1 Nasabah Menurut Jenis Kelamin.....	50
4.4.2 Nasabah Menurut Usia	51
4.4.3 Nasabah Menurut Pekerjaan.....	52
4.4.4 Deskripsi Nasabah menurut pengambilan jenis Produk	54
4.5 Hasil Penelitian	54
4.5.1 Penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar	54

4.5.2 Pandangan Nasabah Terhadap Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar	61
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	32
Tabel 4.1	Daftar Nasabah BMT Taman Indah	51
Tabel 4.2	Karakteristik Nasabah Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.3	Karakteristik Nasabah Berdasarkan Pekerjaan....	53
Tabel 4.4	Daftar Nasabah Menurut Pengambilan Jenis Produk.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nasabah berdasarkan jenis kelamin.....	51
Gambar 4.2 Nasabah berdasarkan usia.....	52
Gambar 4.3 Karakteristik Nasabah berdasarkan pekerjaan.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 2	Struktur BMT Taman Indah.....	85
Lampiran 3	Denah Lokasi BMT Taman Indah	86
Lampiran 4	Lokasi BMT Taman Indah.....	87
Lampiran 5	Foto Wawancara dengan Nasabah BMT	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lailatirrohmah (2014) menyatakan bahwa Baitul Mal WaTamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan menggunakan dua fungsi, yaitu *baitul maal* atau rumah dana serta *baitul tamwil* atau rumah usaha. Tujuan BMT mengarah kepada kualitas ibadah anggota khususnya, sebagai wakil pengabdian Allah SWT dalam memakmurkan kehidupan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dari segi legalitas, koperasi syariah belum tercantum dalam UU No 25/1992 tentang Perkoperasian. Untuk sementara, keberadaan koperasi syariah saat ini didasarkan pada Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut perusahaan keuangan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan nasabah serta berusaha memenuhi harapan nasabah dengan cara memberikan pelayanan yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh pesaing. Kepuasan yang diperoleh oleh nasabah tidak lepas dari penerapan etika kerja Islam dalam menjalankan setiap usaha bisnis (Tjiptono, 2008:24).

Fenomena-fenomena tidak etis yang sering muncul pada proses penerapan etika kerja Islam seperti manipulasi laporan

keuangan, penyembunyian fakta maupun konflik-konflik kepentingan dan proses pelayanan terhadap nasabah yang masih kurang maksimal (Beekun, 2004:16).

Islam mengatur dan membimbing pengikutnya di setiap aspek kehidupan. Etika sangat diperlukan dalam hidup karena mengandung nilai dan prinsip yang dianut dalam masyarakat. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, sehingga etika menjadi salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik dan dapat menjadi penentu dan arahan bagi manusia dalam berperilaku (Ahmad, 2001:26).

Etika yang Islami tidak hanya menggunakan rasio dalam menilai perbuatan, tetapi juga didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tindakan yang dinilai etika Islam adalah berdasarkan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Syari'at Islam. Dalam bekerja, etika diperlukan sebagai aturan yang mengarahkan bagaimana individu bekerja dengan baik dan benar (Rivai, 2012:13).

Lebih lanjut, Rivai (2012:13) menjelaskan bahwa aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti Jujur, Amanah, Tanggungjawab, bekerja dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak

semena-mena (proporsional), ahli dan *professional*, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah SWT atau Syariat Islam Al-Quran dan Hadits.

Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain. Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram (Tasmara, 2002:24).

BMT (baitul mal wa tamwil) merupakan lembaga keuangan syariah berbasis koperasi yang mana bertujuan untuk membantu masyarakat setempat dalam urusan permodalan, tabungan dan pembiayaan lainnya. Sebagian besar nasabah yang meminjam pembiayaan adalah pedagang dan yang memiliki usaha lainnya. BMT Taman Indah yang berada di Sp. Cot Paya Kecamatan Baitussalam menarik minat masyarakat di daerah tersebut melakukan transaksi peminjaman dana dan tabungan, bahkan masyarakat dari desa sekitarnya pun turut melakukan transaksi di BMT Taman Indah.

Dengan adanya Etika Kerja Islam yang baik disuatu lembaga keuangan, sehingga dapat menjadi nilai tersendiri bagi lembaga keuangan dalam memberi kepercayaan kepada nasabahnya. Dalam hal Etika Kerja Islam ada ruang lingkup yang

menjadi indikator lembaga keuangan menjalankan kegiatannya seperti, keadilan dalam memberikan pelayanan yang sama terhadap nasabahnya, dan nasabah diberi kebebasan dalam menentukan pilihan, bahwa karyawan harus mampu bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dialami oleh nasabah, karyawan harus memiliki sikap yang baik terhadap nasabah dan lembaga keuangan transparan dalam memberikan informasi kepada nasabahnya.

Penerapan etika kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan, dengan adanya etika kerja yang baik maka kualitas pelayanan yang diberikan juga akan meningkat sehingga kepuasan nasabah juga akan meningkat itu akan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan pengalaman pelanggan atau nasabah yang menyenangkan dan meminimalisasikan atau meniadakan pengalaman pelanggan yang kurang menyenangkan. Sehingga meningkatkan minat masyarakat sekitar untuk melakukan transaksi khususnya dalam hal peminjaman dana untuk keperluan usaha dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meninjau lebih dalam tentang penerapan Etika Kerja Islam di BMT Taman Indah dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi pembiayaan maupun tabungan dan lainnya, maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul: **“Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar ?
2. Bagaimana pandangan nasabah terhadap Penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk melihat bagaimana penerapan Etika kerja Islampada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar.
2. Untuk melihat bagaimana pandangan nasabah terhadap Penerapan Etika kerja Islampada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pustaka acuan dan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta pembaca mengenai

penerapan etika kerja islam pada baitul mal wa tamwil (BMT).

b. Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek bidang sumber daya manusia, selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lain.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas SDMnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab Landasan Teori tentang etika kerja Islam membahas masalah Pengertian Etika, Etika kerja Islam, dan Indikator Etika kerja Islam.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implementasinya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Etika

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar tiga istilah yang sangat populer sekali yaitu, moral, etika, dan akhlak. Ketiganya sangat akrab kedengaran di telinga kita sehingga tidak terpikirkan apakah kata-kata ini mempunyai makna yang sama atau sebaliknya. Kalau kita cermati, tampaknya dari berbagai literatur yang mengkaji tentang moral memberikan terminologi yang secara substansial mengandung makna yang sama, yaitu norma kebaikan yang dihadapkan pada norma keburukan (Djakfar, 2012:12).

Djakfar (2012:12) berpendapat bahwa kendati ruang perbedaan itu tidak ada karena dianggap tidak prinsipil, sebenarnya bila dilihat dari aspek tolak ukur masing-masing, perbedaan itu jelas adanya, kata “akhlak” yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kemudian diadopsi menjadi bahasa Indonesia yaitu “Akhlak” tolak ukurnya dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(QS. Al-Qalam [68]: 4).

Dalam Islam istilah yang paling dekat dengan istilah etika adalah “*khuluq*” sebagaimana tertera dalam surat Al-Qalam ayat 4

di atas. Apabila ditelusuri lebih dalam, ternyata Al-Quran juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan, yakni *khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketaqwaan). Tindakan yang terpuji disebut sebagai salihat, sedangkan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at* (Yunus, 2007:120).

Kata akhlak yang sudah menjadi bahasa Indonesia ini diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Sebagai contoh apabila dalam suatu pertemuan kita melihat seseorang yang berangkulan pada saat berjumpa dengan orang lain, perilaku ini merupakan simbol bahwa kedua orang tersebut sangat akrab, saling menghargai, saling menghormati dan sebagainya. Tetapi dibalik perilaku lahir yang tampak baik itu, sebenarnya hati (*qalbu*) mereka berdua belum tentu tulus, dengki, jahat dan sebagainya, maka orang yang mempunyai perilaku hati yang demikian dapat dikatakan belum berakhlak, inilah kelebihan ajaran akhlak dalam Islam yang mengajarkan bahwa yang dikatakan manusia yang berakhlak adalah mereka yang berperilaku terpuji sesuai ketentuan syariat, baik lahir maupun batin (Mujiono, 2002:86).

Lebih lanjut, Mujiono (2002:86) berpendapat bahwa moral yang berasal dari akar kata latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya *mores* berarti adat-istiadat atau kebiasaan. Dalam Bahasa

Indonesia, moral diterjemahkan dengan susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan pandangan umum, yang baik dan wajar, yang meliputi kesatuan sosial dan lingkungan tertentu. Dengan demikian, moral berarti tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang diterima oleh umum, sehingga tolak ukurnya adalah kebiasaan yang berlaku. Seseorang dikatakan amoral jika ia berperilaku berseberangan dengan kebiasaan perilaku di sebuah tempat. Ukuran moral bisa jadi bersifat lokal sehingga tidak sama antara satu tempat dengan tempat yang lain. Sebagai contoh ada beberapa hal tidak sama antara kebiasaan di negeri Jepang dan negeri Indonesia. Sebagai konsekuensinya seseorang yang pernah hidup di kedua negeri tersebut harus berperilaku sesuai dengan kebiasaan setempat agar tidak dikatakan sebagai manusia yang tidak bermoral.

Menurut Alfian (2011:17), etika secara teoritis dapat dibedakan ke dalam dua pengertian, sekalipun dalam penggunaan praktis mungkin tidak mudah dibedakan. Pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat-istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Dalam pengertian harfiahnya, etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang

bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah dilembagakan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagai layaknya sebuah kebiasaan. Dengan demikian, etika dalam pengertian ini, sebagaimana halnya moralitas, beresensikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi kompas dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya.

Lebih lanjut, Alfian (2011:17), menjelaskan bahwa etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Maksudnya dalam pengertian ini etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dan etika dalam pengertian diatas. Etika dalam pengertian yang kedua ini dimengerti sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas atau mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama. Oleh sebab itu, etika dalam pengertian kedua ini dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional tentang nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia hidup baik sebagai manusia dan mengenai masalah kehidupan manusia yang mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral umum yang diterima. Ini berarti dengan mengacu pada pengertian etika yang kedua, dapat dikatakan tolak ukur etika adalah akal pikiran (rasio). Seseorang yang meludah di dekat orang yang sedang menikmati makanan, maka bisa dikatakan perilaku orang itu tidak etis, Karena disini ada ukuran universal secara akal sehat bahwa ludah itu benda yang menjijikkan sehingga tidak layak

dikeluarkan di sembarang tempat, terutama di dekat orang yang sedang makan.

Dengan begitu ada kesamaan antara etika dan moral. Akan tetapi, ada pula perbedaannya yaitu etika di satu sisi bersifat aplikatif sebagaimana praktik moral dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara dari ketiga istilah tersebut, baik dari aspek persamaan maupun perbedaan. Adapun persamaan akhlak, etika dan moral. Pertama, ketiganya sama-sama mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan tentang perilaku manusia yang sepatutnya harus dijunjung tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam aktivitas bisnis. Kedua, sama-sama mempunyai sanksi moral kepada siapapun yang melanggarnya, sebaliknya, akan mendapat pujian secara moralitas kepada siapa pun yang melakukannya. Ketiga, sebagai ajaran yang menekankan pada nilai-nilai kebaikan, dengan sendirinya ketiganya sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Bukannya diantara sasaran perbuatan terpuji dalam dunia bisnis misalnya yang paling utama adalah manusia dalam kapasitasnya sebagai penikmat barang dan jasa dalam sebuah produk yang dihasilkan dan ditawarkan.

Perbedaan akhlak, etika dan moral. Pertama, dari aspek sumber, akhlak bersumber dari ajaran wahyu sehingga bersifat transenden, moral bersifat dari adat kebiasaan yang berlaku dalam sebuah lingkungan komunitas tertentu dalam masyarakat. Adapun etika bersumber dari hasil potensi akal manusia yang diberi

kemampuan untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua, sanksi yang ditimpakan dalam ajaran akhlak menyentuh aspek lahir maupun batin, aspek dunia maupun akhirat. Maksudnya akhlak dalam Islam menekankan agar seseorang dalam melakukan kebaikan tidaklah cukup sebatas tampilan secara lahir, namun hendaknya juga secara batini (*qalb-esoteris*).

Dengan demikian perlu ada keseimbangan antara aspek esoterik dan eksoteris dalam setiap kegiatan manusia yang beradab. Apabila tidak, pelakunya bukanlah dapat dikatakan sebagai manusia berakhlak, tetapi justru termasuk manusia munafik yang dapat dikutuk dalam Islam. Sebaliknya, ajaran etika dan moral lebih menekankan kepada aspek lahiriyah (*eksoteris*) yang harus dilakukan oleh manusia. Dengan demikian aspek esoteris seakan tidak banyak disentuh sebagaimana dalam ajaran akhlak (Zahrudin, 2004:85).

2.2 Etika Kerja Islam

2.2.1 Pengertian dan Konsep Etika Kerja Islam

Pengertian Etika Kerja Islam adalah sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Quran dan Hadist mengenai kerja dan orientasi terhadap pekerjaan dan pendekatan itu sebagai kebajikan dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai etika seperti mengatur semua aspek kehidupan. Etika dalam Islam adalah refleksi dari nilai-nilai yang baik dalam perilaku, tindakan, pemikiran atau bahkan hati (Surisno dan Ardana, 2009:26).

Ahmad & Owoyemi (2012), mendefinisikan etika kerja Islam sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Sunnah mengenai kerja dan kerja keras. Ali&Owaihan (2008), mendefinisikan etika kerja Islam adalah orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi penganutnya di tempat kerja. Etika kerja Islam memandang kerja sebagai sarana untuk meningkatkan kepentingan diri secara ekonomi, sosial dan psikologis, untuk mempertahankan prestise sosial, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menegaskan kembali iman. Konsep awalnya yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah atau perkataan nabi Muhammad SAW. Etika kerja Islam dibangun berdasarkan empat konsep utama, yaitu usaha, kompetisi, transparansi dan perilaku bertanggungjawab (Ali & Owaihan, 2008). Chapra menyatakan bahwa dalam Islam terdapat nilai-nilai etika kerja Islam, diantaranya adalah tauhid, khilafah, ibadah, tazkiyah dan ihsan. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas (Chapra, 2000:12).

Secara keseluruhan konsep tersebut mengimplikasikan bahwa membangun sebuah organisasi dengan pembatasan yang minimum atau tidak ada pembatasan sama sekali dan dengan lingkungan yang penuh semangat pada dasarnya akan menghasilkan kinerja yang tinggi dan kesejahteraan akan tersebar luas. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika

kerja Islam merupakan suatu prinsip-prinsip, sistem nilai, ataupun orientasi yang dipegang suatu organisasi dalam menentukan perilaku kerja ataupun pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang benar dan yang salah berdasarkan Syariah yaitu al-Qur'an dan Hadits nabi Muhammad SAW.

2.2.2 Konsep dan Pandangan Islam Terhadap kerja

Manusia dalam konsepsi Islam diposisikan sebagai makhluk *theomorfis* yaitu makhluk dengan potensi yang dimiliki serta usaha yang dilakukannya dapat menyerupai sifat-sifat ketuhanan. Kegiatan moral, spiritual dan keduniaan manusia semuanya harus diintegrasikan dan dipadukan untuk direfleksikan satu sama lainnya. Islam memberikan suatu perspektif kepada manusia yaitu yang ditanam dan ditumbuhkan melalui pengembangan rasa pribadi yang tak lain merupakan sumber kekuatan bagi dirinya (Muhammad, 2005:14).

Dalam Al-Qur'an manusia ditegaskan sebagai makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang paling baik, yaitu orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Islam adalah agama yang menghargai kerja sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan

ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(QS. Al-Jumu’ah [62]:10).

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas menunjukkan bahwa Islam memiliki sikap dan pandangan bahwa kerja merupakan perintah Allah bernilai ibadah yang harus ditunaikan manusia. Muhammad (2005:14), menjelaskan bahwa Islam menggambarkan peranan manusia dalam alam semesta ini atas dasar 3 masalah pokok penting yaitu:

- a. Allah SWT menciptakan seluruh alam semesta sesuai dengan peraturan dan hukum-Nya.
- b. Allah SWT memerintahkan tunduk kepada umat manusia dari seluruh alam semesta ini, apa saja yang ia butuhkan dalam usahanya untuk hidup dan kelangsungan kehidupannya. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia dalam memakmurkan planet ini, mengeksploitasi sumber-sumber kemakmuran yang ada di bumi dan mengharapkan anugerah Allah yang tersimpan dalam planet ini.
- c. Kerja adalah segala kemampuan dan kesungguhan yang dikerahkan manusia baik jasmani maupun akal pikiran, untuk mengolah kekayaan alam ini bagi kepentingannya.

Ayudiati (2012), menjelaskan bahwa Etika kerja Islam didasarkan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai sumber *rabbany*, serta *ijma’*, dan *qiyas* sebagai sumber yang telah

disahkan. Hal-hal penting tentang penghayatan etika kerja Islam yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut:

1. Keterikatan individu terhadap diri dan kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Berusaha dengan cara halal dalam seluruh jenis pekerjaan.
3. Dilarang memaksakan seseorang, alat- alat produksi atau binatang dalam bekerja.
4. Islam tidak mengenal pekerjaan yang mendurhakai Allah SWT.
5. Diantara sifat pekerja adalah kuat dan dapat dipercaya.
6. Profesionalisme.

2.2.3 Rancang Bangun Teori-Teori Islam

Nilai-nilai fundamental yang menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori Islam adalah sebagai berikut (Adiwarman, 2012:34) :

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan inti sari dari ajaran Islam. Ajaran tauhid yang di sampaikan oleh para Nabi dan Rasul yang pertama hingga yang terakhir adalah sama yaitu mengesakan Allah SWT dan hanya menyembah Allah SWT. Dengan ajaran tauhid ini, maka manusia menyaksikan bahwa tidak ada satu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada selain Allah.

2. 'Adl (Keadilan)

Allah tidak membeda-bedakan perlakuan nya terhadap makhluk Nya secara zalim. Manusia sebagai khilafah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah dibumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya yang ada di alamini dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia, agar semuanya mendapat manfaat secara adil dan baik.

3. Nubuwwah (Kenabian)

Karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja hidup di dunia ini tanpa mendapatkan bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia, dan menjadi contoh yang baik (Uswatun khasanah) bagi manusia agar mendapat keselamatan di dunia akhirat.

4. Khilafah (Pemerintahan)

Dalam Islam pemerintahan memainkan peranan yang sangat penting. Peran utamanya adalah untuk menjamin agar semua aspek kehidupan manusia berjalan sesuai syariah, dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak- hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai maqasid al-syariah.

5. Ma'ad (Hasil)

Kata *Ma'ad*seringkali diterjemahkan sebagai “kebangkitan” tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti “kembali” karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia,

tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai “*Dunia Ladang Akhirat*“. Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja beraktivitas (beramal shaleh).

Lebih lanjut, Adiwarman (2012:34) menerangkan bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang memiliki sifat-sifat utama yang harus di teladani oleh manusia agar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sifat tersebut sebagai berikut:

1. *Siddiq*

Sifat Siddiq harus menjadi visi hidup bagi setiap muslim, karena hidup ini berasal dari yang maha kuasa. Kebenaran dan Kejujuran pada hakikatnya adalah fitrah manusia yang selalu ada dalam diri manusia, tetapi kadang kita sendiri yang mengkhianatinya.

2. *Amanah*

Amanah menjadi misi hidup setiap muslim. Karena “*Sang Benar*” hanya dapat kita jumpai dalam keadaan ridha dan diridhai. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab.

3. *Fathonah*

Sifat ini dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Kita harus mengoptimalkan segala potensi yang telah

diberikan oleh Allah. Potensi yang paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektual).

4. *Tabligh*

Sifat *tabligh* merupakan taktik hidup muslim. Setiap muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Dari sifat *tabligh* ini akan menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi, pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa dan keterbukaan.

2.2.4 **Indikator Etika Kerja Islam**

Naqvi (1985:13) indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur Etika Kerja Islamyaitu :

1. Keadilan

Dalam perspektif Islam, definisi keadilan mengarah kepada empat aspek yaitu keadaan sesuatu yang seimbang, persamaan dan penafian (peniadaan) segala bentuk diskriminasi, pemeliharaan hak-hak individu dengan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerima dan memelihara hak bagi kelanjutan eksistensi keadilan tuhan. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan, pada hakikatnya, keadilan adalah suatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Dan yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dandiperlakukan sesuai

dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang samahak dan kewajibannya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan golongan. Keadilan merupakan suatu bentuk kondisi kebenaran ideal secara moral akan sesuatu hal, baik itu menyangkut benda ataupun orang (Zubair, 2012:96).

2. Kebebasan (*Freewill*)

Kebebasan adalah prinsip yang mengantarkan manusia meyakini bahwa Allah juga memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih apa yang dianggapnya benar. Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasan sebagai kerangka tauhid dan keseimbangan. Manusia diangkat sebagai khalifah Allah di muka bumi dan manusia dipersilahkan untuk berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, namun tuhan tetapsaja memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Aturan ini dilakukan untuk kemaslahatan manusia.

Muslich (2004:41) Dalam konsep kebebasan ini ada beberapa bentuk konsep yaitu:

- a. Kebebasan Jasmani, yaitu kebebasan manusia untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Kebebasan ini tergantung pada kemampuan tubuh itu sendiri.
- b. Kebebasan Kehendak, yaitu kebebasan untuk menginginkan sesuatu yang diukur dengan jangkauan berfikir seseorang.
- c. Kebebasan Moral, yaitu tidak adanya ancaman, tekanan atau desakan.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung Jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban dan panggilan hati, bertanggung jawab merupakan suatu tindakan yang sangat menjunjung tinggi etika dan moral. Adapun bentuk tanggung jawab sebagai berikut (Ahmoedin,1996:81) :

- a. Tanggungjawab pada diri sendiri
- b. Tanggungjawab pada pemberi amanah
- c. Tanggungjawab pada orang yang terlibat
- d. Tanggungjawab pada pelanggan dan masyarakat

4. Ihsan

Sebagai pokok ajaran Islam yaitu berbuat kebaikan ketika melaksanakan ibadah ataupun dalam bermuamalah dengan sesama makhluk yang disertai keikhlasan. Dalam hal ini Allah selalu menegaskan bagi orang yang berbuat kebajikan akan mendapatkan balasan kebaikan pula. Semua keputusan dan tindakan harus menguntungkan manusia baik di dunia maupun di akhirat, selain hal itu seharusnya tidak dilakukan. Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat, bahkan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan dan alam. Secara sederhana, ihsan adalah perbuatan baik yang terus diperbaiki dan dilakukan secara terus menerus. ihsan perspektif Al-Qur'an dapat diartikan ke dalam beberapa hal. Pertama, ihsan adalah melakukan suatu pekerjaan (amal) dengan sebaik-baiknya,

seindah mungkin dan dengan sesempurna mungkin. Kedua, ihsan adalah berbuat baik atau melakukan kebajikan terhadap siapa saja, dengan tujuan untuk memberi nikmat atau manfaat yang dilakukan untuk pihak lain. Ketiga, ihsan adalah cara manusia beribadah kepada Allah, dengan kekhusyukkan yang terus diperbaiki untuk menuju kesempurnaan diri. Keempat, bentuk perbuatan baik seseorang yang dilakukan dengan sesempurna mungkin demi untuk Allah SWT (Ahmady,2012:135-136).

5. Transparansi

Prinsip transparansi yaitu kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua yang terlibat. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi atau ditunda pengungkapannya (Sukrisno,2013:104).

2.3 Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat khususnya kaum fakir miskin, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata

cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist(Muhammad, 2007:55).

Lebih lanjut, Muhammad (2007: 55) menjelaskan bahwa Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam,dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam.

Kehadiran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) yang membantu kalangan masyarakat kecil dalam hal pendanaan pengembangan usaha maupun dalam kegiatan konsumtif menjadikan lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran BMT setidaknya memiliki beberapa peran, yaitu:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan (Bukhari dan Donni, 2009:3).

Pada awal kemunculannya BMT banyak diragukan orang, keraguan ini bisa dimaklumi bila kita memahami baitul malwa tamwil sebagai lembaga keuangan yang semata-mata berorientasi mencari keuntungan. Keraguan ini bertambah kuat bila kita menafsirkan baitul mal yang hanya berfungsi menyantuni fakir

miskin dan yatim piatu. Ketika melihat hakikat baitul mal watamwil dan kelompok sasarannya yakni pengusaha kecil dan kecil bawah, maka kita akan menemukan keuntungan dan kelebihan penggabungan baitul mal dan baitut tamwil (Muhammad, 2007:55).

2.3.1 Sejarah Berdirinya Baitul Mal Wa Tamwil di Indonesia

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan makro, seperti BPR syariah dan BMT. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini. BMT setidaknya mempunyai beberapa peran (Sudarsono, 2004:67):

1. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.
5. Perkembangan BMT cukup pesat, hingga akhir 2001 PINBUK mendata ada 2938 BMT terdaftar dan 1828 BMT yang melapor kegiatannya.

2.3.2 Landasan Hukum Baitul Mal Wa Tamwil

Terkait dengan peraturan hingga saat ini BMT belum ada yang mengatur secara spesifik dalam mengatur pengoperasional BMT, oleh sebab itu dalam operasional BMT digunakan beberapa peraturan yang diambil dari perundang-undangan yang telah ada.

Dalam melakukan kegiatan usahanya baik berupa menghimpun dana maupun menyalurkannya mengacu pada aturan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, PP RI No. 9 Tahun 1995. Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Peraturan lainnya antara lain UU No 10 Tahun 1998 tentang bank Syariah UU No 40 tahun 2007 Tentang PT, UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Surat keputusan Menteri koperasi dan UKM serta Fatwa DSN MUI. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal (Buchori, 2012:3).

2.3.3 Prinsip dan Tujuan Baitul Mal Wa Tamwil

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera. Selain itu Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah (Azra, 2003:236). M. Nur Rianto Al-Arif menyatakan tujuan Baitul Mal

Wa Tamwil yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Rianto, 2011:377)

Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kegiatannya adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota dan masyarakat lingkungannya. BMT juga dapat berfungsi sosial dengan menggalang titipan dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan sadaqoh dan mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Djazuli dan Yanwari, 2002:184).

Untuk menjaga kepercayaan para anggotanya, BMT selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dari, untuk, dan kepada anggota
- b. Kebersamaan atau ukhuwah Islamiah
- c. Mandiri, swadaya dan musyawarah
- d. Semangat jihad, istiqomah dan profesional
- e. Menjiwai muamalat Islamiah

Baitul Mal Wa Tamwil didirikan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan orang sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manfaat jasa koperasi adalah anggota dari pada laba itu sendiri. Semuanya ini dapat dicapai secara seimbang apabila dalam kegiatannya ada penyatuan unit-unit usaha yang disumbangkan oleh masing-masing anggota (Sholahuddin, 2014:146)

2.4.1 Penelitian Terkait

Penelitian tentang etika kerja Islam bukanlah penelitian yang baru, banyak peneliti-peneliti terdahulu yang telah meneliti, pengaruh, peranan, dan menganalisis mengenai etika kerja Islam. Penelitian-penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut:

Naafilah Lailatirrohmah (2014) melakukan studi tentang analisis pengaruh etika kerja Islam (X) terhadap kepuasan kerja (Y), Komitmen *Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior* (Studi pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Hudatama Semarang) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, etika kerja Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional dan etika kerja Islam

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

Faizin Rofiq (2016) juga meneliti tentang etika kerja islami yang berjudul Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga) Menggunakan metode kualitatif, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islami yang diterapkan di Toko Alin Busana adalah pelayanan yang baik, kedisiplinan dan kerajinan. Hal tersebut menjadikan para karyawan lebih antusias dalam bekerja demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumennya.

Endah Dwi Agustina (2016) melakukan studi tentang pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap kepuasan nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif responden, analisis deskriptif variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,371 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nasabah BPRS Dana Hidayatullah 37,1% dipengaruhi oleh implementasi etika bisnis Islam yang dilaksanakan oleh lembaga, adapun sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil Uji simultan (uji

F) menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya etika bisnis Islam berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta. Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikan keadilan ($0,644 > 0,05$) dan ihsan ($0,902 > 0,05$), artinya keadilan dan ihsan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah. Sedangkan kebebasan ($0,004 < 0,05$), tanggung jawab ($0,047 < 0,05$) dan transparansi ($0,001 < 0,05$), artinya kebebasan, tanggung jawab dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta.

Dewi Nur Fadhillah (2017) melakukan studi tentang pengaruh etika kerja, skill dan kedisiplinan terhadap kepuasan nasabah (Studi Kasus di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Blitar). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu etika kerja, skill dan kedisiplinan sebagai variabel bebas (*independent*) dan kepuasan nasabah sebagai variabel terikat (*dependent*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara etika kerja. Pada variabel skill menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan secara statistik. Serta pada variabel kedisiplinan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan nasabah. Begitu juga dengan pengaruh etika kerja, skill dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kepuasan nasabah.

Ahmad Bisri Mustofa (2015) melakukan studi tentang etos kerja Islam dalam lembaga keuangan syariah di BMT Istiqomah Karangrejo. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa etos kerja Islam merupakan bagian dari konsep Islam yang merupakan nilai – nilai untuk membentuk kepribadian seseorang yang baik dalam bekerja. Etos kerja Islam juga menekankan kreatifitas kerja sebagai sumber kehidupan.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endah Dwi Agustina (2016) Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta.	Metode Kuantitatif.	Etika bisnis Islam berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang penerapan etika.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.
2	Faizin Rofiq (2016) Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana	Metode Kualitatif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islami yang diterapkan di	Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama menggunakan variabel	Penelitian ini berfokus kepada penerapan etika kerja Islami

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karangmoncol Purbalingga).		Toko Alin Busana adalah pelayanan yang baik, kedisiplinan dan kerajinan. Hal tersebut menjadikan para karyawan lebih antusias dalam bekerja demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumennya.	Tentang Kerja Islam.	Sedangkan penulis berfokus pada Analisis penerapan etika kerja Islam.
3	Naafilah Lailatirrohmah (2014) Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam (X) Terhadap Kepuasan Kerja (Y), Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior (Studi pada Koperasi Jasa Keuangan	Metode Kualitatif dan kuantitatif	Hasil peneliti anmenunjukkan bahwa variabel etika kerja Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja,etika kerja Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional dan etika kerja	Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama menggunakan variabel tentang Etika Kerja Islam.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan variabel etika kerja Islam terhadap kepuasan kerja sedangkan penelitian penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini hanya berfokus pada etika kerja Islam terhadap kepuasan kerja,

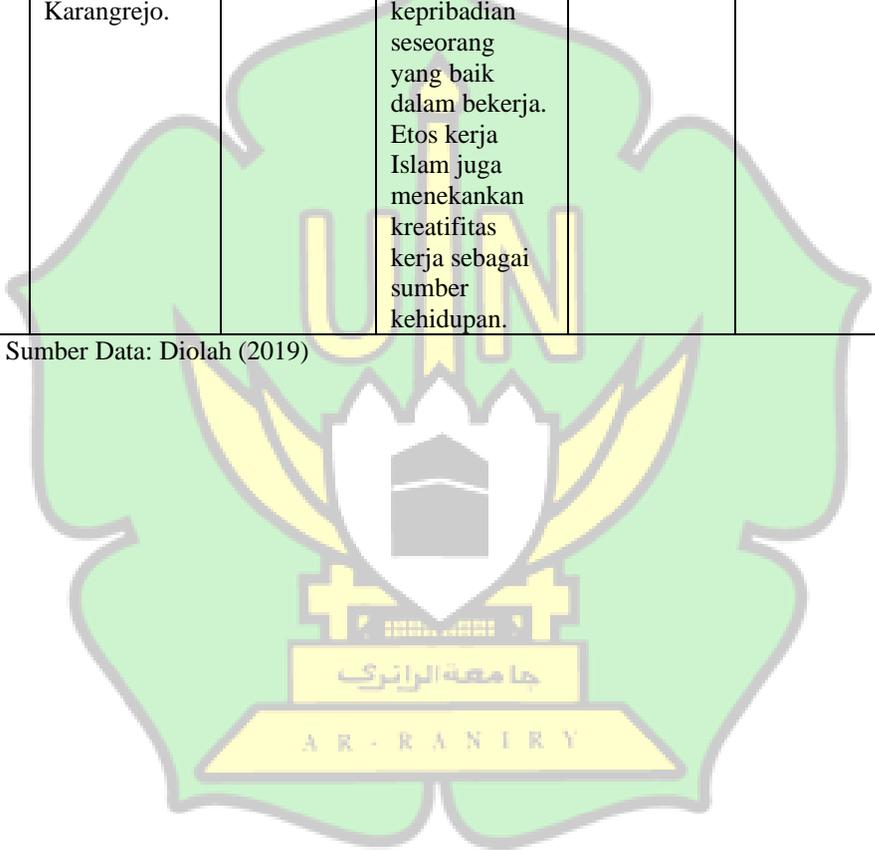
Tabel 2.1- Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Syariah BMT Hudatama Semarang).		Islam Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap organizational citizenship behavior.		sedangkan subjek dari penelitian penulis adalah penerapan etika kerja Islam.
4	Dewi Nur Fadhilah (2017) Pengaruh Etika Kerja, Skill dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Blitar).	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara etika kerja. Pada variabel skill menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan secara statistik. Serta pada variabel kedisiplinan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan nasabah. Begitu juga dengan pengaruh etika kerja, skill dan kedisiplinan secara bersama – sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kepuasan nasabah.	Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang etika kerja Islam.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan studi kasus di tempat yang berbeda.
5	Ahmad Bisri Mustofa (2015) Etos Kerja Islam	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa etos kerja Islam merupakan bagian	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Lembaga Keuangan Syariah Di BMT Istiqomah Karangrejo.		dari konsep Islam yang merupakan nilai – nilai untuk membentuk kepribadian seseorang yang baik dalam bekerja. Etos kerja Islam juga menekankan kreatifitas kerja sebagai sumber kehidupan.	penulis sama-sama menggunakan Metode penelitian Kualitatif.	penulis terdapat pada judul dan variabel yang digunakan.

Sumber Data: Diolah (2019)



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Saifuddin (2010:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis pada proses penyimpulan serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati dan lebih ditekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif, agar dalam meneliti dan menulis skripsi ini terlaksana dengan objektif dan ilmiah serta hasil yang optimal, maka diperlukan adanya rumusan-rumusan untuk bertindak dan berpikir menurut aturan-aturan ilmiah yang disebut metode penelitian. Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil sebuah kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara penyelesaiannya (Saifuddin, 2010:5).

3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian

3.2.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu di BMT Taman Indah Aceh Besar (Kamaruddin, 2007:183).

3.2.2 Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini sedang terjadi atau ada. Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Kamaruddin, 2007:183).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan hasil observasi BMT Taman Indah sudah

berdiri sejak tahun 2008 dan masih beroperasi hingga tahun 2019 saat ini, dan menerapkan sistem kerja etika Islam.

Sehingga penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan etika kerja Islam dan pandangan nasabah terhadap sistem tersebut pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah di Aceh Besar yang beralamat di Jln. Laksamana Malahayati NO.303 SP. Cot Paya Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut sugiyono (2014:193) data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data/peneliti.

- a. Data primer data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari nasabah melalui wawancara terstruktur, wawancara oleh peneliti sendiri kepada 12 nasabah BMT Taman Indah Aceh Besar.
- b. Data sekunder adalah data yang dilakukan dengan cara membaca literatur kepustakaan, internet, media cetak, dokumen terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, data ini digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dari data primer

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara teratur sistematis terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan jangka waktu tertentu. Teknik observasi yang di gunakan adalah pengamatan tersamar dan bersifat non-partisipan (Sugiyono, 2014:226). Dengan observasi peneliti dapat melihat langsung aktivitas pada BMT Taman Indah dalam segi penerapan etika kerja Islam dan transaksi yang terjadi.

3.5.2 Wawancara

Hassan (2004:19) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu nasabah dari BMT Taman Indah yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti guna mendapatkan informasi tentang penerapan etika kerja Islam pada BMT Taman Indah Aceh Besar.

3.5.3 Dokumentasi

Sudjarwo (2001:75) mendefinisikan metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang berada di BMT Taman

Indah baik berupa catatan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang biografi BMT Taman Indah serta data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang terkait dengan pembahasan, untuk mendapatkan data yang lebih akurat diperlukan teknik pengolahan data, adapun tahapan yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan pengeditan (*editing*), tahap ini digunakan untuk memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian antara satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.

Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan yang akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi, adapun data yang diambil oleh penulis yaitu tentang penerapan strategi pemasaran di BMT Taman Indah, penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang telah didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini atau tidak, jika data yang diperoleh sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut (Kartono, 1996:86).

3.7 Teknik Analisis Data

Sujarweni, (2014:12) menjelaskan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan berfikir deduktif, analisis kualitatif adalah analisis data kualitatif yang dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrika atau model-model tertentu lainnya. Metode deduktif yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada,

kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat BMT Taman Indah

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang prinsip operasionalnya mengacu kepada prinsip-prinsip syariat Islam. BMT Taman Indah didirikan oleh ibu Ulyani SE, Ak pada tanggal 22 Desember tahun 2008, koperasi BMT Taman Indah merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi yang memiliki konsentrasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat korban bencana tsunami melalui pembiayaan modal usaha bagi mereka yang ekonominya lemah.

Pada awal berdirinya, koperasi BMT Taman Indah hanya berkantor di rumah dan memanfaatkan garasi rumah untuk dijadikan kantor operasional dengan jumlah tenaga kerja hanya dua orang dan sistem pencatatan laporan keuangan hanya dengan manual. Pada tahun kedua BMT Taman Indah mendapat bantuan sistem komputerisasi pelaporan keuangan dari DEPERINDAGKOP Aceh Besar (Departemen Perindustrian dan Perdagangan Koperasi) sekaligus pelatihan karyawan di bidang sistem informasi (IT), hingga saat ini sistem tersebut terus disempurnakan oleh BMT Taman Indah sesuai dengan kebutuhan sehingga sudah berstandar Bank Indonesia.

Pada akhir tahun 2010 koperasi BMT Taman Indah telah memiliki gedung operasional sendiri yang beralamat di jalan Laksamana Malahayati No.03 Sp.Cot Paya Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, dengan terus berkembangnya usaha dan adanya kepercayaan dari Bank khususnya Bank Aceh yang pertama kali memberikan kredit modal kerja sebesar Rp 2.400.000.000,- (dua miliar empat ratus juta rupiah).

Pada akhir tahun 2011 BMT Taman Indah juga diberi kepercayaan dari Bank Syariah Mandiri dengan diberikan kredit Mudharabah wal Murabahah sebesar Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) sehingga usaha koperasi BMT Taman Indah terus berkembang sampai diluar kabupaten Aceh Besar yaitu Sigli, Sabang, dan Bener Meriah

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah

- a. Visi BMT Taman indah
 1. Memajukan perekonomian masyarakat
 2. Membantu masyarakat yang telah dilanda musibah
 3. Mensejahterakan anggota koperasi
- b. Misi BMT Taman indah
 1. Pemberdayaan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi
 2. Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi.

3. Menciptakan peluang pasar melalui kontak dagang dan promosi baik lokal maupun diluar daerah.

4.1.3 Tujuan BMT Taman Indah

- a. Terwujudnyaa sumberdaya insani yang profesional dan produktif.
- b. Terwujudnya kepatuhan yang tinggi terhadap syariah.
- c. Tercapainya pemberdayaan masyarakat miskin sehingga terjadi kesejahteraan.
- d. Terbentuknya struktur yang kuat sehingga mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi nasional keyakinan inti BMT Taman Indah.

4.1.4 Produk BMT Taman Indah

Untuk memenuhi kebutuhan anggota, calon anggota dan masyarakat, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan perusahaan, BMT Taman Indah terus berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk/ layanannya sehingga dapat menciptakan tingkat kepuasan untuk semua pihak. Hingga saat ini koperasi BMT Taman Indah telah memiliki produk/layanan:

- a. Pembiayaan

Dana yang ada pada koperasi BMT Taman Indah baik dari setoran modal anggota maupun pinjaman modal dari bank disalurkan dalam bentuk sebagai berikut :

1) Pembiayaan Modal Usaha

- a. Perdagangan
- b. Pertanian
- c. Nelayan
- d. Industri Rumah Tangga
- e. Dan lain-lain yang memenuhi syarat

2) Pembiayaan Konsumtif

Merupakan pembiayaan khusus untuk pengandaan kendaraan roda dua maupun roda empat *second*(bekas).

b. Penghimpun Dana (Tabungan)

Selain simpanan pokok dan simpanan wajib, BMT Taman Indah juga menyediakan bentuk tabungan yang diberi nama Tabungan BMT Taman Indah. Koperasi BMT Taman Indah bersedia menjemput ketempat usaha oleh petugas minimal penyeteroran Rp 5000/hari, penyeteroran/pengambilan dapat dilakukan setiap hari pada waktu jam kerja.

c. Layanan PPOB

Selain sebagai pembiayaan modal usaha dan penghimpun dana, Koperasi BMT Taman indah juga membuka layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*) seperti: tagihan listrik, telepon, speedy, parabola dan lain-lain.

4.2 Gambaran Umum BMT Taman Indah

Berdasarkan informasi dari bapak Afrizal selaku ketua BMT taman indah mengatakan bahwa BMT sudah berdiri sejak

tahun 2008 yang bertempat di Sp.Cot Paya Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, yang merupakan kantor pusat dan kedudukannya sudah diakuisasi oleh bank aceh syariah. Pada tahun 2011 BMT membuka kantor cabang yang berlokasi di lampenerut Aceh Besar, Sigli, Sabang, dan Bener Meriah.

Baitul mal wa tamwil merupakan lembaga keuangan syariah berbasis koperasi yang mana bertujuan untuk membantu masyarakat setempat dalam urusan permodalan, tabungan dan pembiayaan lainnya. Sebagian besar nasabah yang meminjam pembiayaan adalah pedagang dan yang memiliki usaha lainnya. Sumber: Data Wawancara (2019)

4.3 Produk BMT Taman Indah

Produk yang terdapat pada BMT adalah pengambilan pembiayaan, tabungan, dan PPOB (*payment point online bank*), produk-produk ini akan terus bertambah dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan anggota, calon anggota dan masyarakat, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan perusahaan, BMT Taman Indah terus berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk/layannya sehingga dapat menciptakan tingkat kepuasan untuk semua pihak. Hingga saat ini koperasi BMT Taman Indah telah memiliki produk/layanan:

4.3.1 Pembiayaan

Dana yang ada pada koperasi BMT Taman Indah baik dari setoran modal anggota maupun pinjaman modal dari bank disalurkan dalam bentuk sebagai berikut:

1) Pembiayaan Modal Usaha

Pada produk pembiayaan modal usaha BMT Taman Indah menggunakan akad mudharabah dimana BMT Taman Indah selaku pemilik modal dengan Mudharib (Nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Produk ini merupakan produk yang paling banyak diminati dan digunakan masyarakat BMT Taman Indah juga menilai terlebih dahulu karakter nasabah sebelum memberikan dana nya ada beberapa prosedur pembiayaan yang dilakukan BMT Taman Indah dalam meminjamkan dana nya kepada nasabah diantaranya :

- Penilaian kelayakan usaha anggota
- Usaha tersebut layak dikembangkan
- Usaha tersebut memiliki potensi yang jelas
- Usaha tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam

2) Pembiayaan Konsumtif

Merupakan pembiayaan khusus untuk penggandaan kendaraan roda dua maupun roda empat *second*(bekas). Untuk produk ini BMT Taman Indah menggunakan akad murabahah,

dimana BMT Taman Indah membeli kendaraan bekas baik roda dua maupun roda empat kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara pihak BMT Taman Indah dengan nasabah.

Pengambilan pembiayaan berjumlah 549 nasabah yaitu pedagang yang kekurangan modal usaha, bapak afrizal menambahkan yang membedakan pengambilan pembiayaan pada BMT ini adalah petugas atau karyawan langsung yang mendatangi nasabah saat sudah memasuki waktu pembayaran pembiayaan atau jatuh tempo.

4.3.2 Tabungan

Selain simpanan pokok dan simpanan wajib BMT Taman Indah juga menyediakan bentuk tabungan yang diberi nama Tabungan BMT Taman Indah. Koperasi BMT Taman Indah bersedia menjemput ketempat usaha oleh petugas minimal penyetoran Rp5.000/hari, penyetoran/pengambilan dapat dilakukan setiap hari pada waktu jam kerja.

Produk tabungan memiliki nasabah yang lebih banyak dibandingkan pembiayaan, jumlah nasabahnya lebih kurang 651 nasabah baik pedagang, guru, ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil dan lainnya.

4.3.3 Layanan PPOB

Selain sebagai pembiayaan modal usaha dan penghimpun dana, Koperasi BMT Taman Indah juga membuka layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*) seperti: tagihan listrik, telepon, *speedy*, parabola dll.

4.4 Deskripsi Nasabah BMT Taman Indah

Penyajian dalam data deskriptif responden ini menggambarkan beberapa kondisi nasabah yaitu yang menjadi nasabah BMT Taman Indah Aceh Besar tahun 2018. Data ini akan ditampilkan secara statistik deskriptif. Data deskriptif nasabah ini memberikan beberapa informasi sederhana keadaan nasabah yang dijadikan objek penelitian atau dengan kata lain dapat memberikan gambaran tentang keadaan jenis kelamin, usia, dan pendapatan.

Jumlah sampel nasabah dalam penelitian ini adalah 12 nasabah dengan memperoleh informasi dengan menggunakan metode Wawancara secara struktur kemudian dikompilasi dan diolah menjadi data penelitian.

4.4.1 Nasabah menurut Jenis Kelamin

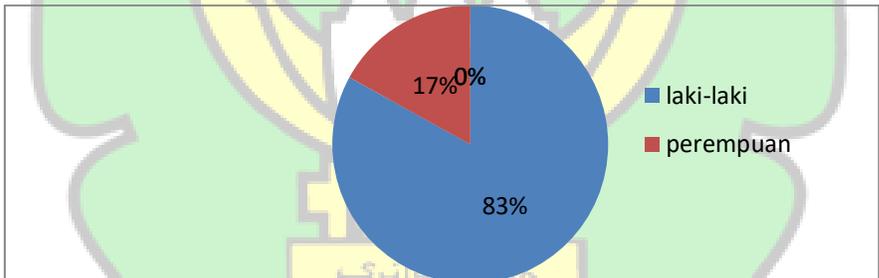
Nasabah berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin

N0	Jenis Kelamin	Jumlah Nasabah	Persentase
1	Laki-laki	10	83%
2	Perempuan	2	17%

Sumber: Data diolah (2019).

Diketahui bahwa dari 12 nasabah, yang berjenis kelamin laki-laki 83% dengan jumlah 10 orang nasabah dan perempuan 17% dengan jumlah 2 orang nasabah. Secara umum nasabah laki-laki lebih mendominasi daripada nasabah perempuan. Gambaran karakteristik Nasabah berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Nasabah berdasarkan Jenis Kelamin

4.4.2 Nasabah menurut Usia

Karakteristik nasabah menurut usia ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Nasabah Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Nasabah	Persentase
1	35-45 tahun	8	67%
2	> 46 tahun	4	33%

Sumber: data diolah (2019).

Diketahui bahwa dari 12 nasabah, yang terbanyak adalah nasabah yang berusia 35 sampai dengan 45 tahun sebesar 67% (sebanyak 8 nasabah), sedangkan responden yang berusia lebih dari 46 tahun sebesar 33% (sebanyak 4 orang nasabah). Secara umum nasabah terbanyak berusia 35-45 tahun yaitu sebanyak 8 nasabah. Gambaran responden berdasarkan usia ditampilkan pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Nasabah berdasarkan Usia

4.4.3 Nasabah menurut Pekerjaan

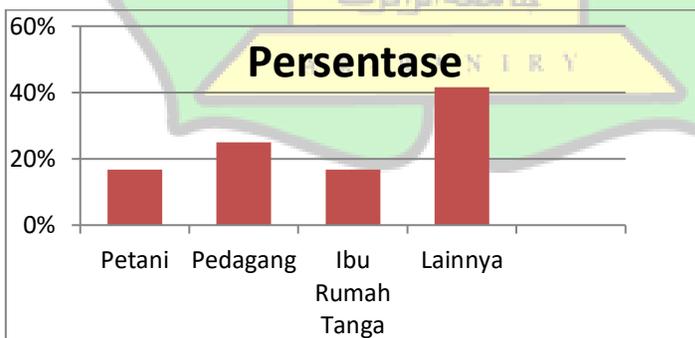
Karakteristik nasabah menurut pekerjaan ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pekerjaan Nasabah

No	Pekerjaan	Jumlah Nasabah	Persentase
1	Petani	2	17%
2	Pedagang	3	25%
3	Ibu Rumah Tangga	2	17%
4	Lainnya	5	51%

Sumber: Data diolah (2019).

Diketahui bahwa dari segi jenis pekerjaannasabah BMT Taman Indah Aceh Besar adalah berbeda-beda. Nasabah yang bekerja sebagai petani adalah sebesar 17% (2 nasabah), sedangkan Nasabah yang bekerja sebagai Pedagang 25% (3 nasabah). Nasabah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga 17% (2 nasabah) terakhir Nasabah yang bekerja sebagai Lainnya 51% (5 nasabah). Disini terlihat bahwa Nasabah yang mempunyai jenis pekerjaan lainnya mendominasi dengan persentase sebesar 51%. Gambaran jenis pekerjaan nasabah ditampilkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Karakteristik Nasabah berdasarkan Pekerjaan

4.4.4 Deskripsi Nasabah menurut Pengambilan Jenis Produk

Tabel 4.4
Daftar Nasabah BMT Taman Indah menurut Pengambilan
Jenis Produk

No.	Nama	Produk
1	Informan 1	Pembiayaan
2	Informan 2	Pembiayaan
3	Informan 3	Pembiayaan
4	Informan 4	Pembiayaan
5	Informan 5	Pembiayaan
6	Informan 6	Pembiayaan
7	Informan 7	Tabungan
8	Informan 8	Tabungan
9	Informan 9	Tabungan
10	Informan 10	Tabungan
11	Informan 11	Tabungan
12	Informan 12	Tabungan

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas nasabah BMT Taman Indah yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 12 nasabah, dimana 6 nasabah yang menggunakan produk pembiayaan, dan 6 nasabah lainnya menggunakan produk tabungan. Nasabah BMT rata-rata didominasi oleh laki-laki yang memiliki usaha.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar

Etika Kerja Islam adalah seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Quran dan Hadist mengenai

kerja dan orientasi terhadap pekerjaan dan pendekatan itu sebagai kebajikan dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai etika seperti mengatur semua aspek kehidupan. Etika dalam Islam adalah refleksi dari nilai-nilai yang baik dalam perilaku, tindakan, pemikiran atau bahkan hati (Surisno dan Ardana, 2009:26).

Manusia dalam konsepsi Islam diposisikan sebagai makhluk *theomorfis* yaitu makhluk dengan potensi yang dimiliki serta usaha yang dilakukannya dapat menyerupai sifat-sifat ketuhanan. Kegiatan moral, spiritual dan keduniaan manusia semuanya harus diintegrasikan dan dipadukan untuk direfleksikan satu sama lainnya. Islam memberikan suatu perspektif kepada manusia yaitu yang ditanam dan ditumbuhkan melalui pengembangan rasa pribadi yang tak lain merupakan sumber kekuatan bagi dirinya (Muhammad, 2005:14).

Dalam Al-Qur'an manusia ditegaskan sebagai makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang paling baik, yaitu orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Islam adalah agama yang menghargai kerja sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”. (QS. Al-Jumu’ah [62]:10).

Berdasarkan tafsir Al-quran karangan Kemenag ayat diatas dapat ditafsirkan bahwasanya pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jumat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya.

Segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi tercakup nilai-nilai dasarnya dalam Islam yakni yang bersumber pada asas tauhid, bahkan lebih dari sekedar nilai-nilai dasar, seperti kesatuan, keseimbangan, keadilan, kebebasan, transparansi dan pertanggungjawaban. Islam telah mencakup nilai-nilai instrumental dan norma-norma yang operasional untuk diterapkan dalam pembentukan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat.

Penerapan etika kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Afrizal selaku ketua BMT Taman Indah, mengatakan bahwa etika kerja Islam yang telah di terapkan dari awal kemunculannya hingga saat ini masih di pertahankan oleh BMT dengan menerapkan etika kerja Islam sebagai berikut :

1. keadilan
2. kebebasan
3. Tanggung jawab
4. Ihsan dan
5. Transparansi

Sehingga mencerminkan lembaga keuangan mikro syariah dan menarik minat masyarakat dalam bertransaksi dengan BMT (Wawancara Afrizal 2019).

1. Penerapan Etika kerja dalam konsep Keadilan

Dalam perspektif Islam, definisi keadilan mengarah kepada empat aspek yaitu keadaan sesuatu yang seimbang, persamaan dan penafian (peniadaan) segala bentuk diskriminasi, pemeliharaan hak-hak individu dengan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerima dan memelihara hak bagi kelanjutan eksistensi keadilan tuhan (Zubair,2012:96).

Informan 4 mengatakan bahwa “Karyawan BMT memberikan perlakuan yang sama , tidak membedakan nasabah, selama bertransaksi tabungan disana mereka memberikan pelayanan yang baik kesemua nasabahnya”.

Informan 7 mengatakan “Perlakuan yang di berikan untuk saat ini ketika saya datang ke BMT karyawan memberikan perlakuan adil yang sama kepada nasa bah”.

Maka dari itu penerapan Etika Kerja Islam dalam konsep keadilan pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah Secara garis besar keadilan dapat terlihat suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan.

2. Penerapan Etika kerja dalam konsep Kebebasan

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantarkan manusia meyakini bahwa Allah SWT juga memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih apa yang dianggapnya benar (Muslich, 2004:41).

Informan 7 mengatakan “Karyawan menjelaskan produk-produk yang ada di BMT dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk tersebut”.

Informan 9 mengatakan “Mereka memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk apa yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan”.

Begitu pula penerapan etika kerja dalam konsep kebebasan pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah dalam penerapannya karyawan memberikan kebebasan kepada nasabah dalam pemilihan akad, jumlah penyetoran pembiayaan pinjaman. Kebebasan yang diterapkan pada Baitul Mal Wa Tamwil sebagai kerangka tauhid dan keimanan yang berarti dalam Islam manusia diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan pilihannya

dengan landasan tauhid serta aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3. Penerapan etika kerja dalam konsep Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban dan panggilan hati, bertanggung jawab merupakan suatu tindakan yang sangat menjunjung tinggi etika dan moral (Ahmoedin,1996:81).

Informan 9 mengatakan “Permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT dan sangat bertanggung jawab dengan pekerjaan”.

Informan 3 mengatakan “Iya masalah yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT dengan tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya”.

Penerapan etika kerja dalam konsep tanggung jawab pada Baitul Mal Wa Tamwil dimana karyawan memiliki tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan, bentuk tanggung jawab tersebut seperti menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh nasabah baik dalam proses transaksi pinjaman, pembiayaan, dan tabungan nasabah dengan memberikan solusi-solusi terbaik agar nasabah puas dengan pelayanan karyawan yang sangat menjunjung tinggi etika dan moral.

4. Penerapan Etika kerja dalam konsep Ihsan

Ihsan perspektif Al-Qur'an dapat diartikan ke dalam beberapa hal. Pertama, ihsan adalah melakukan suatu pekerjaan (amal) dengan sebaik-baiknya, seindah mungkin dan dengan

sesempurna mungkin. Kedua, ihsan adalah berbuat baik atau melakukan kebajikan terhadap siapa saja, dengan tujuan untuk memberi nikmat atau manfaat yang dilakukan untuk pihak lain. Ketiga, ihsan adalah cara manusia beribadah kepada Allah, dengan kekhusyukan yang terus diperbaiki untuk menuju kesempurnaan diri. Keempat, bentuk perbuatan baik seseorang yang dilakukan dengan sesempurna mungkin demi untuk Allah SWT (Ahmady,2012:135-136).

Informan 1 mengatakan “Untuk saat ini karyawan disana memiliki prilaku yang baik dengan nasabah bahkan mereka menjalin hubungan yang baik dengan kami”.

Informan 4 mengatakan “Pihak BMT memiliki prilaku yang sangat baik terhadap nasabahnya dan sangat ramah”

Penerapan etika kerja dalam konsep ihsan pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah terlihat dari sifat setiap karyawan yang menjunjung tinggi akhlaqul qarimah, kesopanan dan tata kerama dalam melayani nasabah.

5. Penerapan Etika kerja dalam konsep Transparansi

Prinsip transparansi yaitu kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua yang terlibat (Sukrisno, 2013:104).

Informan 2 mengatakan “Karyawan menjelaskan terlebih dahulu tentang produk, tentang bagaimana sistemnya, semua di jelaskan”.

Informan 4 dan 7 mengatakan “Karyawan menjelaskan informasi-informasi dengan lengkap mengenai produk yang telah saya pilih”.

Penerapan etika kerja dalam konsep transparansi pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah terlihat dari keterbukaan sistem informasi terhadap transaksi-transaksi yang telah di lakukan, yang mana ketika nasabah menyetorkan pembayaran pembiayaan, karyawan menjelaskan kepada nasabah sisa pembiayaan yang harus dibayarkan.

Berdasarkan tafsiran ayat Al-Quran dan hasil wawancara dengan bapak Afrizal selaku ketua BMT Taman Indah, penerapan Etika Kerja Islam pada BMT Taman Indah sudah sesuai dengan konsep penerapan Etika Kerja Islam.

4.5.2 Pandangan Nasabah Terhadap Penerapan Etika Kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah BMT Taman Indah Aceh Besar tentang penerapan Etika kerja Islam pada BMT Taman Indah adalah sebagai berikut:

Informan 1 mengatakan “Penerapan Etika kerja Islam pada BMT Taman Indah dari segi keadilan sangat baik, kebebasan dalam memilih produk, tentang tanggung jawab yang di miliki karyawan

BMT, informan 1 menyatakan karyawan sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, begitu pula dengan ihsan, karyawan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta transparansi setiap setelah menyetorkan kredit pembiayaan kepada pihak BMT, karyawan selalu menjelaskan kepada informan 1 sisa pembiayaan”.

Informan 2 mengatakan “Penerapan Etika kerja Islam pada BMT Taman Indah Aceh Besar Penerapan Etika Kerja Islam di Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah Aceh Besar Menurut informan 2 keadilan yang di berikan baik, seperti memberikan persamaan perlakuan terhadap nasabah, begitu juga dengan kebebasan untuk memilih produk yang di inginkan, tanggung jawab dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi nasabah. Karyawan BMT memiliki perilaku yang baik dalam bekerja begitu juga dalam hal transparansi karyawan sangat terbuka tentang informasi terhadap transaksi yang telah di lakukan”.

Informan 3 mengatakan “Selama bertransaksi di BMT karyawan memberikan keadilan yang sama kesemua nasabahnya tanpa membedakan nasabahnya, kebebasan dalam memilih produk yang sebelumnya telah dijelaskan terlebih dahulu mengenai produk-produk yang ada di BMT. Tanggung jawab dalam pekerjaan yang mana ketika terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi nasabah karyawan mampu menyelesaikannya, karyawan memiliki Ihsan yang bagus, seperti memberikan pelayanan yang baik, sopan dan ramah terhadap nasabah begitu juga dengan transparansi,

informasi mengenai produk pembiayaan maupun tabungan yang di berikan jelas tidak ada yang di sembunyikan”.

Informan 4 mengatakan “Dari segi keadilan, karyawan BMT memberikan perlakuan yang sama , tidak membeda-bedakan nasabah, selama bertransaksi tabungan disana mereka memberikan pelayanan yang baik kesemua nasabahnya, kebebasan untuk memilih produk, terlebih dahulu karyawan menjelaskan produk-produk yang ingin nasabah pilih, karyawan memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan yang mana terjadi permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT, begitu juga dengan ihsan yang mana karyawan memiliki prilaku yang sangat baik terhadap nasabahnya dan ramah, transparansi dalam penyampaian informasi kepada nasabah”.

Informan 5 mengatakan “Untuk saat ini perlakuan nya adil kepada semua nasabah, tidak ada perbedaan perlakuan terhadap nasabahnya, begitu juga dengan kebebasan karyawan menjelaskan produk-produk yang ada di BMT dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang sesuai keinginan saya. Ketika terjadi permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT karyawan memiliki ihsan yang baik, sopan dan ramah dapat terlihat dari perilaku karyawan terhadap nasabah, transparansi dalam menjelaskan informasi- informasi kepada nasabah tentang produk BMT”.

Informan 6 mengatakan ”Keadilan yang diberikan dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan untuk saat ini baik kepada

nasabahnya, tidak ada perbedaan perlakuan. Kebebasan untuk nasabah memilih produk yang sesuai keinginan, tanggung jawab dalam pekerjaan dengan memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi nasabah, ketika transaksi karyawan transparansi dalam penyampaian informasi”.

Informan 7 mengatakan “Keadilan yang diberikan karyawan dengan perlakuan adil yang sama terhadap nasabah, memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk tersebut terlebih dulu karyawan menjelaskan produk-produk yang ada di BMT, dari segi tanggung jawab karyawan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang saya alami, begitu juga dengan transparansi karyawan menjelaskan informasi-informasi mengenai produk yang telah saya pilih”.

Informan 8 mengatakan “Karyawan memberikan perlakuan adil terhadap nasabah, tidak membedakan nasabahnya, dalam segi kebebasan mereka menjelaskan produk-produk yang ada dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang ingin saya pilih. Tanggung jawab yang tinggi terhadap penyelesaian permasalahan-permasalahan yang saya alami, ihsan terhadap nasabah dibuktikan dengan perlakuan yang baik dan keramahan kepada saya dan transparansi, karyawan menjelaskan informasi-informasi dengan lengkap mengenai produk yang telah saya pilih”.

Informan 9 mengatakan “Keadilan terlihat dari perlakuan yang di berikan kepada nasabah sama tidak ada di beda-

bedakan.Kebebasan untuk memilih produk apa yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan, begitu juga dengan tanggung jawab karyawan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang saya alami, karyawan memiliki ihsan yang bagus tercermin dari perilaku karyawan yang sangat baik dan karyawan transparansi dalam menjelaskan informasi-informasi dengan lengkap mengenai produk yang ada di BMT”.

Informan 10 mengatakan “Perlakuan yang di berikan untuk saat ini adil tanpa ada perbedaan perlakuan terhadap nasabah, begitu juga dengan kebebasan memberikan kebebasan nasabah dalam memilih produk yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan.Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang mana ketika terjadi permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik. Karyawan memiliki ihsan yang baik terlihat dari perilaku sopan, ramah terhadap nasabahnya, saat transaksi dan setelah transaksi pembiayaan pihak BMT transparansi memberikan informasi tentang sisa pembiayaan”.

Informan 11 mengatakan “Karyawan memberikan keadilan dalam perlakuan yang sama terhadap nasabahnya tanpa ada perbedaan perlakuan, kebebasan bagi saya untuk memilih produk apa yang ingin saya pilih terlebih dahulu dijelaskan, dari segi tanggung jawab Karyawan menanggapi permasalahan-permasalahan yang saya alami dan bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT, Selama saya bertransaksi tabungan disana

karyawan BMT memiliki perilaku yang baik dan ramah terhadap nasabahnya begitu juga dengan transparansi saat atau sesudah melakukan transaksi karyawan memberikan informasi-informasi atau keterbukaan mengenai transaksi yang telah dilakukan”.

Informan 12 mengatakan “Dari segi keadilan karyawan memberikan perlakuan yang sama terhadap nasabahnya, tidak ada perbedaan perlakuan. Kebebasan untuk memilih produk yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan, begitu juga dengan tanggung jawab Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap penyelesaian permasalahan-permasalahan yang saya alami, ihsan dalam berperilaku dapat dilihat dari perilaku yang sangat baik dan keramahan terhadap nasabahnya dan transparansi menjelaskan informasi-informasi mengenai produk pembiayaan maupun tabungan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika kerja Islam pada BMT Taman Indah telah menerapkan etika kerja Islam sesuai dengan prinsip dalam Islam, hal tersebut terlihat dari pandangan dan penilaian positif terhadap kinerja karyawan dalam pelayanan, kemudahan transaksi, dan transparansi tentang produk yang ditawarkan serta keramahan yang membuat nasabah merasa nyaman dan sangat terbantu dari segi informasi, keunggulan produk, kemudahan pinjaman, dan keamanan tabungan yang disimpan serta kesamarataan pelayanan tanpa membedakan yang mana orang kaya dan miskin, tanpa membedakan yang lebih lama bergabung dan

semua indikator dan prinsip etika kerja Islam yang telah dijalankan oleh BMT Taman Indah Aceh Besar terutama karyawan dan staf.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada Baitul Mal Watamwil Taman Indah dan Nasabah Baitul Mal Watamwil Taman Indah menunjukkan bahwasanya penerapan etika kerja Islam yang telah di terapkan dan dijalankan oleh BMT menarik minat nasabah untuk bertransaksi pada BMT. Hal ini dapat diketahui dari penilaian positif oleh nasabah terhadap etika kerja Islam yang telah di terapkan oleh Baitul Mal Watamwil Taman Indah Aceh Besar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika Kerja Islam adalah sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Quran dan Hadist mengenai kerja dan orientasi terhadap pekerjaan dan pendekatan itu sebagai kebajikan dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai etika seperti mengatur semua aspek kehidupan.

Penerapan etika kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar sudah menerapkan indikator etika kerja Islam seperti tidak membeda-bedakan nasabah (keadilan), memberi kebebasan bagi nasabah dalam pemilihan akad yang sesuai dengan kebutuhan (kebebasan), pemecahan masalah dengan baik dan didasarkan pada asas keadilan antara nasabah dan BMT (tanggung jawab), karyawan memiliki akhlak yang baik, kesopanan, keramah tamahan (ihsan), keterbukaan dalam setiap transaksi pembiayaan dan tabungan dijelaskan dengan terperinci (transparansi).

2. Pandangan nasabah terhadap penerapan etika kerja Islam pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 12 informan yang merupakan nasabah BMT menurut mereka BMT sudah menerapkan etika kerja Islam sesuai dengan prinsip dalam Islam, hal tersebut terlihat dari pandangan dan penilaian positif terhadap semua indikator dan prinsip etika kerja Islam yang telah dijalankan oleh Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah terutama karyawan dan staf.

5.2 Saran

Dalam hasil akhir skripsi ini penulis juga ingin memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam lembaga Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar dan Insha'Allah menjadi sumbangan saran yang bermanfaat untuk kearah yang lebih baik, saran-saran tersebut diantara sebagai berikut:

1. Bagi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah
Penerapan etika Islam yang sudah berjalan tetap di pertahankan agar mencerminkan lembaga keuangan Islam yang baik dan bagus, dan meningkatkan kemudahan dalam berbagai transaksi agar dapat menambah jumlah nasabah dan memajukan lembaga BMT Taman Indah.
2. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna hasilnya, oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada pembaca agar

dapat meneliti lebih lanjut mengenai penelitian yang terkait dengan penulisan skripsi ini, ataupun dengan menambah variabel-variabel judul lain yang mungkin dapat dikaitkan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahannya*. (2003). Jakarta, Departemen Agama RI.
- Al-Qur'an dan terjemahan Kemenag. Di akses pada 15 September 2020, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/62>
- Agustina, D. (2016). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta. *Skripsi Universitas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ahmad, M. (2001). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Shukri dan Musa Yusuf Owoyemi. (2012). The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Point in the Prophetic Tradition. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.3 No. 20.
- Ahmady. (2012). *Konsep Ihsan dalam Al-quran: Pendekatan Semantik*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Ahmoedin. (1996). *Etika Bisnis Perbankan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Alfan, M. (2011). *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali, Abbas dan Abdullah Al-Owaidan. (2008). Islamic Work Ethic, a Critical Review. *Cross Cultural Management: An International Journal*. Vol. 15. No. 1.

- Ayudiati. (2012). Analisis Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating. *Universitas Diponegoro* , 35.
- Azra, A. (2003). *Berdema untuk Semua*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Beekum, R. I. (2004). *Etika Bisnis Islam Alih Bahasa Muhammad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, N. S. (2012). *Koperasi Syariah dan Praktek*. Banten : Pustaka Aufa Media.
- Bukhari A & Donni Juni Priansa. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: ALFABETA.
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*, MALANG: UIN MALANG Press.
- Djazuli, A., & Yanwari, Y. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat Sebuah Pengenalan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadhilah. D. (2017). Pengaruh Etika Kerja, Skill dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Blitar. *Skripsi IAIN Tulungagung*.
- Hasan, I.(2004).*Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaruddin & Yooke Tjuparmah S. (2007). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam Edisi keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono.(1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lailatirrohamah, N. (2014). Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Muhammad. (2005). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2007). *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujiono, I. e. (2002). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementif*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mustofa, A. (2015). Etos Kerja Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karangrejo. *Skripsi IAIN Tulungagung*.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. (1985). *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*. Terjemahan. Husin Anis dan Asep Hikmat. Bandung: MIZAN.
- Rofiq, F. (2016). Penerapan Etika Kerja Islami Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga. *Skripsi IAIN Purwokerto*.

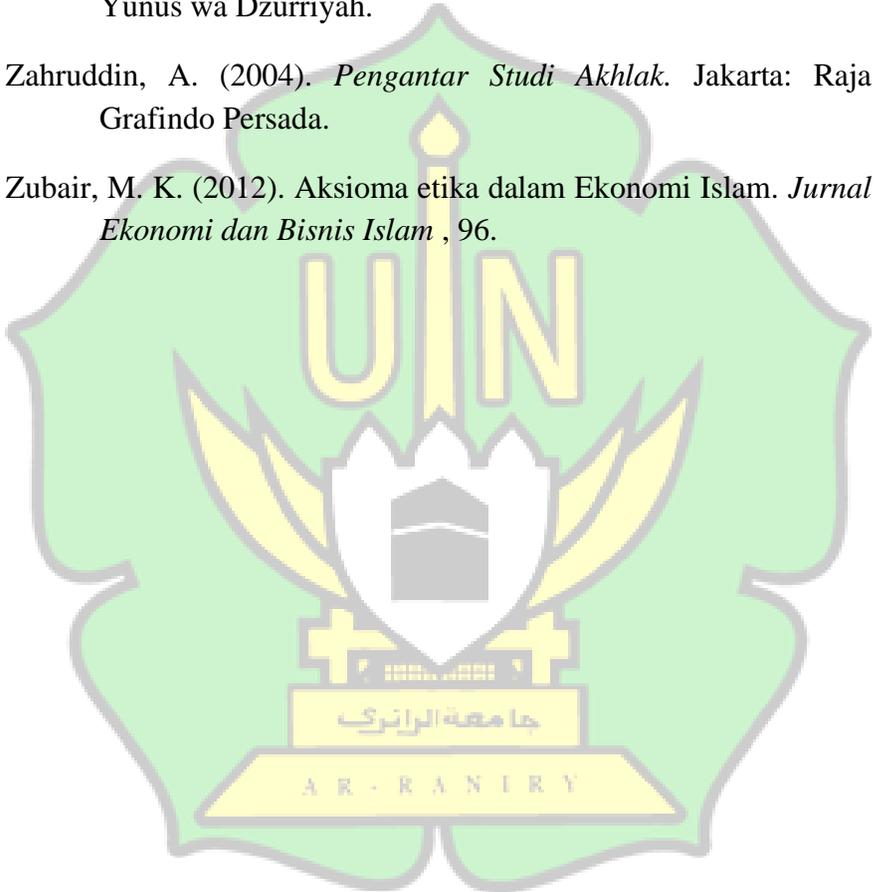
- Saifuddin, A. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. X.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sudjarwo, H. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukrisno, A. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surisno A & Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sholahuddin , M. (2014). *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tjiptono, F. (2008). *Srategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rianto, M. (2011) . *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT. Era Audicitra Intermedia.
- Umer Chapra, M.(2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Veirzhal rival, dkk. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics: mengacu pada Al-Qur'an dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam bisnis, keuangan, dan ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, M. (2007). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah.

Zahrudin, A. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zubair, M. K. (2012). Aksioma etika dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 96.



LAMPIRAN 1
TRANSKRIP WAWANCARA
Analisis Penerapan Etika Kerja Islam Pada Baitul Mal Wa
Tamwil (BMT) Taman Indah Aceh Besar

I. Data Pribadi Informan

Nama :
Usia :
Jenis Pekerjaan :
Alamat :

II. Wawancara Informan

Daftar Pertanyaan Kepada Nasabah

1. Apakah karyawan pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah memberikan perlakuan yang sama terhadap nasabahnya? (keadilan)
2. Apakah karyawan memberikan kebebasan kepada nasabah untuk bebas memilih produk apa yang akan dipilih jika nasabah akan membuka Tabungan atau melakukan Pembiayaan pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah? (Kebebasan)
3. Apakah karyawan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah memiliki tanggung jawab yang baik dalam menanggapi persoalan-persoalan yang di alami oleh nasabah? (Tanggung jawab)
4. Apakah karyawan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah memiliki perilaku yang baik terhadap nasabah? (Ihsan)
5. Bagaimanasaat transaksi apakah karyawan menjelaskan hal-hal mengenai pembiayaan dan tabungan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah? (Transparansi)

Daftar Jawaban

Nama : Informan 1
Pekerjaan : pedagang
Usia : 47 tahun
Alamat : Lamreh

1. Iya, mereka memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan nasabah nya.
2. karyawan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk mereka.
3. iya, karyawan disana sangat bertanggung jawab dalam menanggapi masalah yang di hadapi nasabah.
4. Untuk saat ini karyawan disana memiliki prilaku yang baik dengan nasabah bahkan mereka menjalin hubungan yang baik dengan kami.
5. Apabila setelah melakukan transaksi karyawan memberikan informasi tentang sisa pembiayaan.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 2
Pekerjaan : ibu rumah tangga (IRT)
Usia : 40 tahun
Alamat : Neuhem

1. Keadilan yang di berikan baik, seperti memberikan persamaan perlakuan terhadap nasabah.
2. Iya pihak BMT memberikan kebebasan untuk kami memilih produk yang ingin kami pilih.

3. Iya dijelaskan ketika saat saya bertanya tentang hal yang tidak tau mereka mau menjelaskan.
4. Iya menurut saya pihak BMT memiliki perilaku yang baik dalam bekerja.
5. Iya mereka sangat terbuka tentang informasi terhadap.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 3
Pekerjaan : Wirausaha (Ayam Geprek)
Usia : 43 tahun
Alamat : Cadek

1. Selama saya bertransaksi disana mereka memberikan keadilan yang sama kesemua nasabahnya tanpa membedakan nasabahnya.
2. Iya mereka menjelaskan produk-produk yang ingin saya pilih dan memberikan kebebasan untuk memilih.
3. Iya masalah yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT dengan tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.
4. Iya selama ini pihak BMT memiliki perilaku yang sangat baik, ramah terhadap nasabahnya.
5. Karyawan menjelaskan informasi-informasi mengenai produk pembiayaan maupun tabungan.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 4
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia : 37 tahun
Alamat : Lamnyong

1. Karyawan BMT memberikan perlakuan yang sama , tidak membedakan nasabah, selama bertransaksi tabungan disana mereka memberikan pelayanan yang baik kesemua nasabahnya.
2. Mereka memberikan kebebasan untuk saya memilih produk, terlebih dahulu mereka menjelaskannya.
3. Permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT.
4. Pihak BMT memiliki prilaku yang sangat baik terhadap nasabahnya dan sangat ramah.
5. Karyawan menjelaskan terlebih dahulu tentang produk, tentang bagaimana sistemnya, semua di jelaskan.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 5
Pekerjaan : wiraswasta
Usia :35 tahun
Alamat : Lamreh

1. Untuk saat ini perlakuan nya sama kepada semua nasabah,tidak ada perbedaan perlakuan terhadap nasabahnya.
2. Mereka menjelaskan produk-produk yang ada di BMT dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang sesuai keinginan saya.
3. Ketika ada permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT.
4. Karyawan BMT memiliki prilaku yang sangat baik terhadap nasabah.

5. Mereka menjelaskan informasi- informasi terlebih dahulu kepada nasabah tentang produk BMT.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 6
Pekerjaan : Pedagang
Usia :38tahun
Alamat : Miruk lam redeup

1. Perlakuan yang di berikan untuk saat ini baik kepada nasabahnya, tidak ada perbedaan perlakuan .
2. Mereka menjelaskan produk-produk yang ada di BMT dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih.
3. Ketika saya ada permasalahan, pihak BMT memberikan solusi dalam permasalahan saya.
4. Iya, Karyawan BMT memiliki prilaku yang baik terhadap nasabahnya.
5. Saat transaksi dan setelah transaksi pembiayaan pihak BMT memberikan informasi tentang sisa pembiayaan.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 7
Pekerjaan : Petani
Usia :40tahun
Alamat : Klieng meuria

1. Perlakuan yang di berikan untuk saat ini ketika saya datang ke BMT karyawan memberikan perlakuan adil yang sama kepada nasabah,

2. Karyawan menjelaskan produk-produk yang ada di BMT dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk tersebut.
3. Permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan tanggung jawab yang baik oleh pihak BMT.
4. Selama saya bertransaksi pembiayaan disana mereka memiliki perilaku,yang baik dan ramah kepada saya.
5. Karyawan menjelaskan informasi-informasi mengenai produk yang telah saya pilih.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 8
Pekerjaan : Guru
Usia :48tahun
Alamat : Lamreh

1. Karyawan memberikan perlakuan yang sama, tidak membedakan nasabahnya.
2. Mereka menjelaskan produk-produk yang ada dan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang ingin saya pilih.
3. Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap penyelesaian permasalahan-permasalahan yang saya alami
4. Selama saya bertransaksi tabungan disana mereka memberikan perlakuan yang baik dan keramah tamahan kepada saya.
6. Karyawan menjelaskan informasi-informasi dengan lengkap mengenai produk yang telah saya pilih.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 9
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia :45tahun
Alamat : Miruek lamreudeup

1. Untuk saat ini perlakuan yang di berikan kepada nasabah sama tidak ada di beda-bedakan.
2. Mereka memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk apa yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan.
3. Permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT dan sangat bertanggung jawab dengan pekerjaan.
4. Karyawan BMT memiliki prilaku yang sangat baik terhadap nasabahnya.
5. Karyawan menjelaskan informasi-informasi dengan lengkap mengenai produk yang ada di BMT.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 10
Pekerjaan : Petani
Usia :51tahun
Alamat : Leupung ulee alue

1. Perlakuan yang di berikan untuk saat ini sama tanpa ada perbedaan perlakuan terhadap nasabah.
2. Mereka memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan.

3. Ketika terjadi permasalahan-permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT dan sangat bertanggung jawab.
4. Karyawan BMT memiliki perilaku yang sangat baik dan ramah terhadap nasabahnya.
5. Saat transaksi dan setelah transaksi pembiayaan pihak BMT memberikan informasi tentang sisa pembiayaan.

Daftar Jawaban

Nama : Informan 11
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 48 tahun
Alamat : Lambaro Sukon

1. Perlakuan yang diberikan oleh BMT terhadap nasabahnya sama tanpa ada perbedaan perlakuan.
2. Karyawan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk apa yang ingin saya pilih.
3. Karyawan menanggapi permasalahan-permasalahan yang saya alami dan bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak BMT.
4. Selama saya bertransaksi tabungan disana karyawan BMT memiliki perilaku yang baik dan ramah terhadap nasabahnya.
5. Saat atau sesudah melakukan transaksi karyawan memberikan informasi-informasi atau keterbukaan mengenai transaksi yang telah dilakukan.

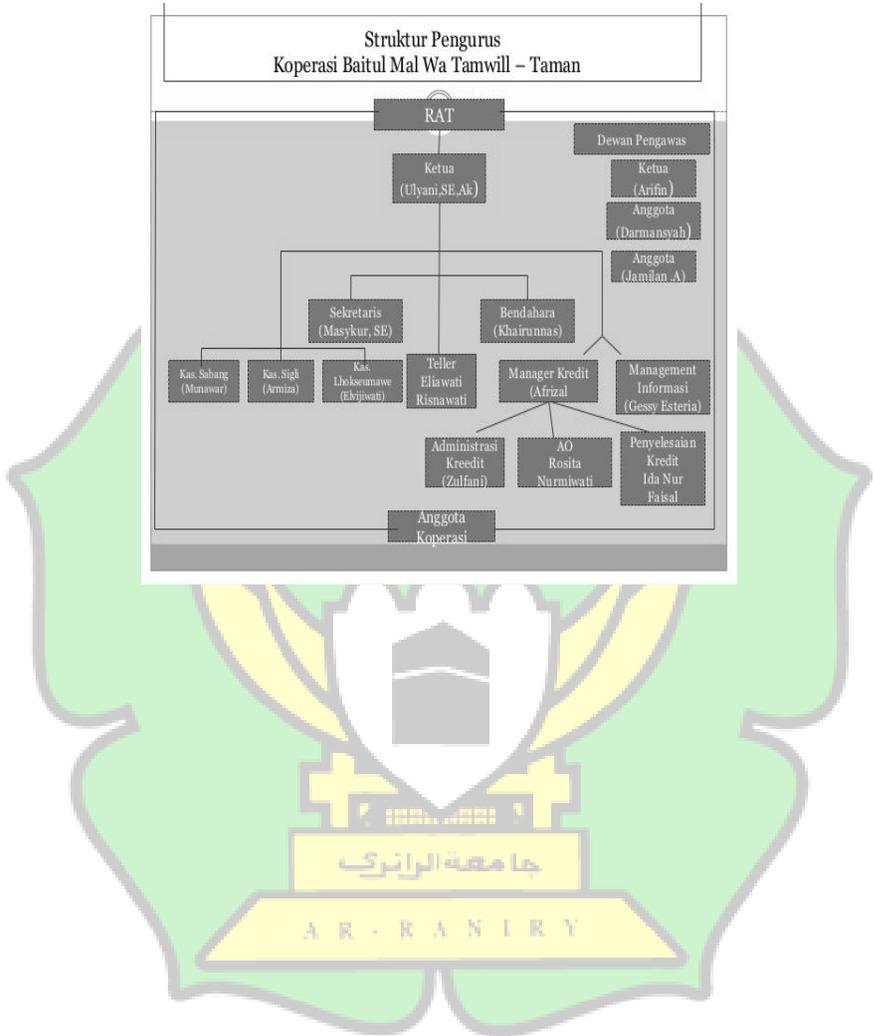
Daftar Jawaban

Nama : Informan 12
Pekerjaan : Pedagang
Usia : 35 tahun
Alamat : Lambiheu Siem

1. Karyawan memberikan perlakuan yang sama terhadap nasabahnya, tidak ada perbedaan perlakuan.
2. Karyawan memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih produk yang ingin saya pilih tanpa ada paksaan.
3. Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap penyelesaian permasalahan-permasalahan yang saya alami
4. Karyawan BMT memiliki perilaku yang sangat baik dan keramahan terhadap nasabahnya
5. Karyawan menjelaskan informasi-informasi mengenai produk pembiayaan maupun tabungan.

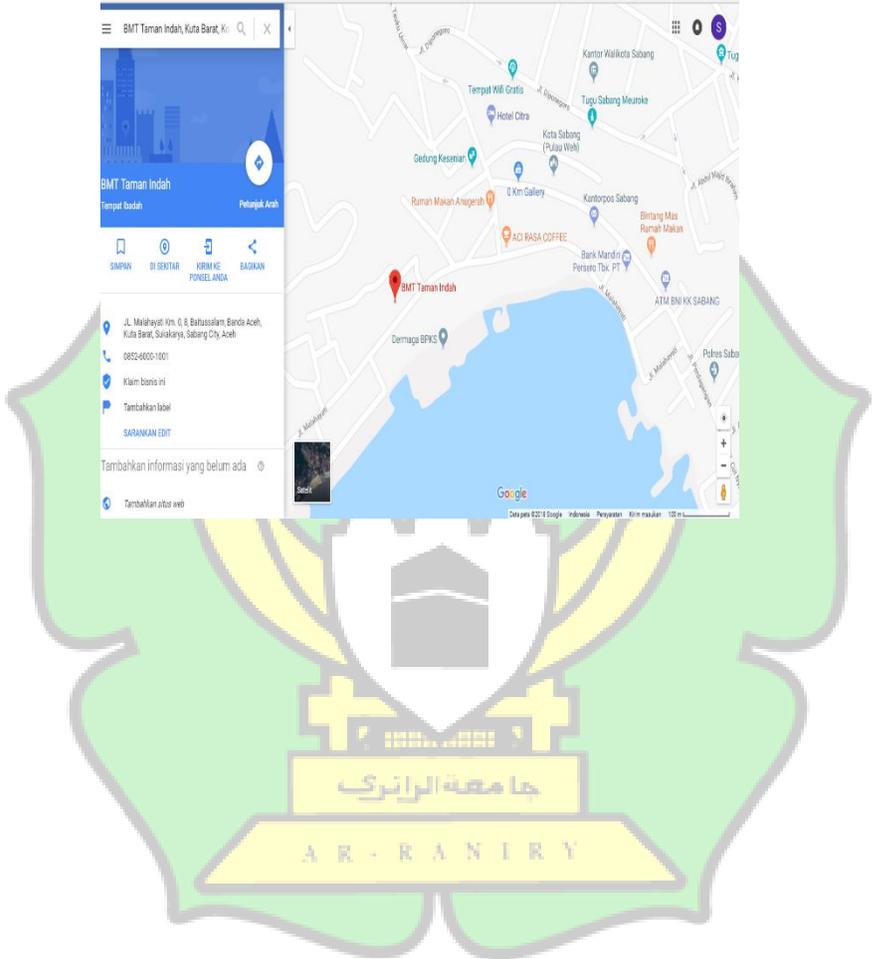
LAMPIRAN 2

STRUKTUR BMT TAMAN INDAH



LAMPIRAN 3

DENAH LOKASI BMT TAMAN INDAH



LAMPIRAN 4
LOKASI BMT TAMAN INDAH ACEH BESAR



LAMPIRAN 5
WAWANCARA DENGAN NASABAH BMT TAMAN INDAH

